



Pemkot Bangun 41 Instalasi Air Bersih

YOGYA, TRIBUN - Dinas Pemukiman dan Prasarana Wilayah (Kimpraswil) Kota Yogyakarta akan membangun 41 instalasi air bersih yang tersebar di 14 kecamatan di Yogyakarta hingga akhir 2012 ini. Sebab, berdasarkan temuan Badan Lingkungan Hidup (BLH) 70 persen sumber air di wilayah kota Yogyakarta telah tercemar bakteri E-Coli.

Kepala Bidang Pemukiman dan Saluran Air Limbah Kimpraswil Kota Yogyakarta, Hendra Tantular menjelaskan, pengadaan instalasi air bersih ini difokuskan bagi kelompok masyarakat kurang mampu di pemukiman padat penduduk.

Program ini diwujudkan berupa pemasangan pompa listrik, pembangunan jeramban, tandon berkapasitas

1.000 liter, alat Ultra Filtrasi (UF) seta pemasangan alat *River Osmosis* (RO) yang mampu menghasilkan air bersih dan bisa dikonsumsi langsung oleh masyarakat tanpa perlu dimasak lebih dulu. Alat *River Osmosis* tersebut akan menyaring dan membersihkan air dari bakteri E-Coli maupun sedimen-sedimen yang terkandung dalam air.

Berdasarkan perhitungannya, pembangunan satu instalasi air bersih ini bisa selesai dalam jangka waktu sekitar 35 hari. Sehingga diharapkan pengerjaannya bisa selesai pada akhir 2012. "Targetnya pada 2013, masyarakat di 41 titik tersebut sudah bisa menikmati air bersih antara lain di Klitren, Prawirodirjan, Ngampilan, Bumijo, Purbayan dan Prenggan,"

paparnya, Selasa (16/10).

Lebih jauh, Hendra menjelaskan jika program ini telah dilaksanakan sejak 2007 namun sempat terhenti pada 2011 lantaran tidak adanya Dana Alokasi Khusus (DAK) dari pemerintah pusat. Pada tahun-tahun sebelumnya, program ini digelar bersamaan dengan program rehabilitasi MCK untuk menciptakan sanitasi yang lebih bersih. Tercatat, ada 216 MCK maupun sarana prasarana air bersih yang sudah dibangun sejak 2007 hingga sekarang.

"Namun, khusus tahun 2012, kami hanya akan menggarap pengadaan sarana dan prasarana air bersih lantaran DAK yang ada hanya ditujukan untuk pengadaan air bersih, sebesar Rp 2, 487 miliar," imbuhnya.

Nantinya, pengelolaan sarana dan prasarana air bersih di masing-masing wilayah akan diserahkan kepada masyarakat secara swadaya. Karenanya, Pemkot sangat selektif memilih wilayah mana saja yang memungkinkan dan mampu mengelola sarana dan prasarana air bersih ini secara optimal. "Perawatan dan pengelolaannya dari hasil iuran masyarakat sendiri," tegasnya.

Sementara ini, Pemkot belum bisa melaksanakan pengecekan secara rutin untuk melihat kondisi instalasi air bersih yang telah dibangun di seluruh wilayah Yogyakarta. Namun, jika didapati kerusakan, masyarakat bisa melapor ke Pemkot untuk mengajukan bantuan ataupun referensi perbaikannya. (esa)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pemukiman dan Prasarana			
3. Badan Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 20 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005